



---

## Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Sejarah dengan Metode Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sutojayan

Suharti

suhartirona@gmail.com

SMA Negeri 1 Sutojayan, Blitar

**Abstract :** Based on the results of observations made in Class To be able to improve student learning outcomes in solving questions about Analyzing the event of the proclamation of independence and its meaning for the social, cultural, economic, political and educational life of the Indonesian nation and to achieve learning objectives, it is necessary to improve learning by applying the Student Facilitator and Explanation (SFAE) Method. The aim of this research is to apply the Student Facilitator and Explanation Method to increase interest and learning outcomes in analyzing the event of the proclamation of independence and its meaning for the social, cultural, economic, political and educational life of the Indonesian nation among Class XI IPS 3 students at SMA Negeri 1 Sutojayan, Blitar Regency. This research uses a type of classroom action research (PTK). The research results show that the application of the Student Facilitator and Explanation Method has good success criteria. This is proven by the increase in post test scores per cycle with scores above the KKM, namely the percentage in cycle I was 65.71% and in cycle II 100%.

**Keywords:** Learning interests, Learning outcomes, Student Facilitator and Explanation Method.

**Abstrak :** Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas XI IPS 3 pembelajaran sejarah diperoleh hasil belajar peserta didik kurang memuaskan, yaitu dari 35 peserta didik hanya 14 peserta didik yang nilainya dapat mencapai KKM atau  $\geq 75$ . Hal ini disebabkan karena pendidik kurang memberikan penekanan materi. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal tentang Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan *Metode Student Facilitator and Explanation* (SFAE). Tujuan penelitian ini adalah penerapan *Metode Student Facilitator and Explanation* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia pada Peserta didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sutojayan Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Metode Student Facilitator and Explanation* mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *post test* per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 65,71% dan pada siklus II 100%.

**Kata Kunci :** Minat Belajar, Hasil belajar, *Metode Student Facilitator and Explanation.*

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Selanjutnya keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran (Sanjaya, 2009). Pada proses pembelajaran dibutuhkan adanya minat belajar dari siswa untuk menumbuhkan motivasi terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini dikarenakan minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Namun metode pembelajaran juga menjadi faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan tersebut, tidak selalu cocok pada semua siswa. Penyebabnya dapat dikarenakan latar belakang pendidikan siswa, kebiasaan belajar, minat, motivasi belajar siswa, sarana, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan sebagainya.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menimbulkan rasa senang siswa selama mengikuti pelajaran, siswa akan berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal ini dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat. SMA Negeri 1 Sutojayan berada di Desa Kedung Bunder, Kec.Sutojayan Kab. Blitar. Berdasarkan observasi, didapatkan informasi bahwa penggunaan kurikulum sudah berganti ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setelah sebelumnya menggunakan Kurikulum Tahun 2013. Kemudian masih banyaknya guru yang sudah berumur, menjadikan proses belajar mengajar masih mempertahankan model mengajar yang konvensional yaitu guru terlalu banyak menerangkan materi melalui ceramah dengan menempatkan siswanya hanya sebagai penerima saja. Hal ini menjadikan siswa menjadi kurang berminat yang ditunjukkan dengan siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran, mudah kehilangan konsentrasi saat pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapatnya bila diberi pertanyaan oleh guru.

Pada pelaksanaan Test Formatif mata pelajaran sejarah dengan menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia, dapat di lihat rata-rata nilai Test Formatif sebesar 64 dari 35 peserta didik, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 70. Serta hanya 14 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini berarti, hanya 40% dari peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi belajar yang rendah. Oleh sebab itu akan diterapkan salah satu metode pembelajaran yang

merupakan pengembangan dari pembelajaran kooperatif yaitu *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) (Alfin, 2022). Pada tipe ini, siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapatnya kepada siswa lain sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik terhadap pelajaran sejarah.

Sesuai latar belakang diharapkan penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) berpotensi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Maka dilakukan penelitian dengan judul Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Sejarah dengan Metode Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Siswa XI IPS 3 Semester Genap Di SMA Negeri 1 Sutojayan Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan uraian di atas, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran sejarah yang menyebabkan menurunkan hasil belajar adalah sebagai berikut : 1) Materi kurang dapat dikuasai peserta didik secara optimal. 2) Peserta didik belum dapat menyelesaikan soal Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia. 3) Melihat hasil pelaksanaan Test Formatif peserta didik di atas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran sejarah pada peserta didik Kelas XI IPS 3 belum sesuai dan membuat peserta didik terlihat tidak antusias untuk belajar. 4) Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan peserta didik hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

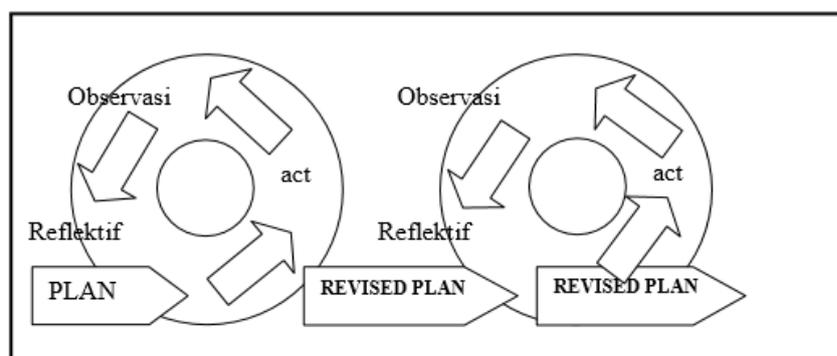
Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu latihan yang terus menerus, tetapi terlebih dahulu peserta didik harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep yang mereka temukan sendiri di dalam proses pembelajaran, tentu peserta didik akan lebih bersemangat, dan aktif belajar serta berusaha mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh pendidiknya dengan menggunakan kemampuannya sendiri. (Permana & Imron, 2016) Adanya semangat atau motivasi peserta didik dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar, sehingga minat dan hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari hasil sebelumnya serta terjadi peningkatan prestasi belajar

peserta didik.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan Metode *Student Facilitator and Explanation* dalam pembelajaran sejarah ini. Metode *Student Facilitator and Explanation* adalah metode yang menjadikan peserta didik dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dan prestasi belajar peserta didik. (Ferdian Noor & Saputra, 2018) Perbedaan metode *Student Facilitator And Explaining* dengan metode diskusi terletak pada cara pertukaran pikiran antar peserta didik. Dimana dalam metode *Student Facilitator And Explaining* peserta didik dapat menerangkan dengan bagan atau peta konsep, sehingga prestasi belajar peserta didik pun dapat meningkat.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Sanjaya, 2016) dengan sistem spiral. (Kemmis, 2009) mengembangkan model Kurt Lewin dalam suatu sistem spiral dengan empat komponen utama, yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Namun yang membedakan dengan (Burnes, 2020) Kurt Lewin adalah sesudah suatu siklus selesai, yakni sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan beberapa kali siklus. Dengan teknik yang digunakan peneliti ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan Prestasi Belajar sejarah peserta didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explanation* (SFAE).



Gambar 1. Rencana Siklus Model Kemmis

Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh peserta didik Kelas XI IPS 3

SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 35 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik putra dan 25 peserta didik putri. Observer terdiri atas dua orang Pendidik yaitu, Wuri Lestari, S.Pd dan Dwi Sember Tar Retnowati, S.T sebagai teman sejawat yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih. Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut adalah peneliti merupakan salah satu Pendidik kelas tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat waktu dan biaya.

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian yang dimaksud adalah sebuah informasi dari penelitian tindakan kelas ini, yaitu berupa kata-kata, angka-angka, gambar, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. (Nedianna et al., 2023) Adapun ragam instrument penelitian tindakan kelas yang telah dipersiapkan yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar observasi Pendidik dan lembar observasi peserta didik, wawancara, angket dan catatan lapangan. (Kurnia et al., 2023) Selain itu juga terdapat instrument pengumpul data hasil, yang dapat dikumpulkan dari hasil belajar berdasarkan soal-soal yang diberikan, serta ketrampilan peserta didik berdasarkan rubrik yang ada. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik secara kualitatif (dengan kata-kata) dan kuantitatif (dengan grafik) (Rahayu, 2015). Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian didapat dari Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, Hasil wawancara dengan peserta didik dan Analisis Data Tes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama peserta didik Kelas XI IPS 3, daftar nilai pelaksanaan Test Formatif sejarah dengan menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia, hasil wawancara dengan informasi yaitu peserta didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar. Dari pengumpulan data, nilai pelaksanaan Test Formatif tentang menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dengan rata-rata nilai yang didapat

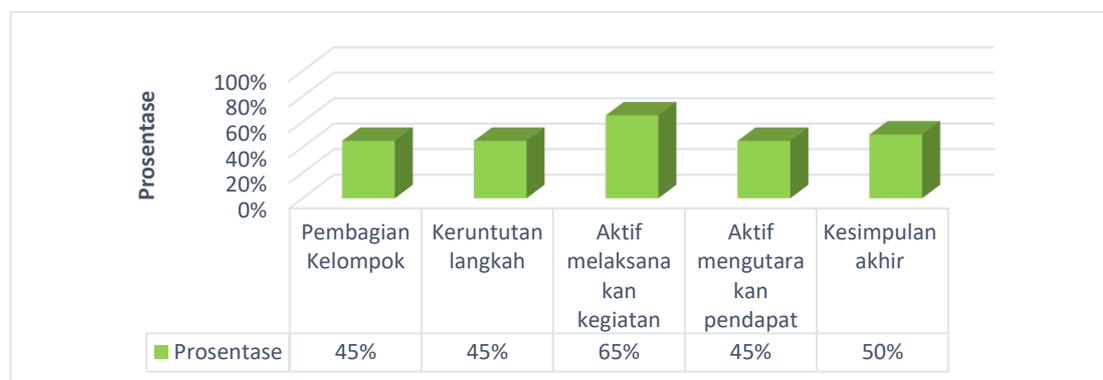
hanya sebesar 64. Dari 35 peserta didik, hanya 14 peserta didik yang mendapat nilai di atas 75. Ini berarti hanya 40% peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 75.

### Siklus 1

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 9 Maret 2023 di ruang Kelas XI IPS 3SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2 x 45 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1, Pendidik masih menghadapi berbagai kendala, antara lain : 1) Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. 2) Masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam pelaksanaan kegiatan kelompok membuat peta konsep. 3) Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa peserta didik yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. 4) Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 2 (dua) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) peserta didik yang mengajukan pertanyaan. 5) Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 1 bawah ini.

Tabel 1. Prosentase Hasil Observasi Siklus I

No	Kegiatan Peserta didik	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	45%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	45%
3	Keaktifan peserta didik selama melaksanakan kegiatan percobaan	65%
4	Keaktifan peserta didik dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	45%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	50%



Gambar 2. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I

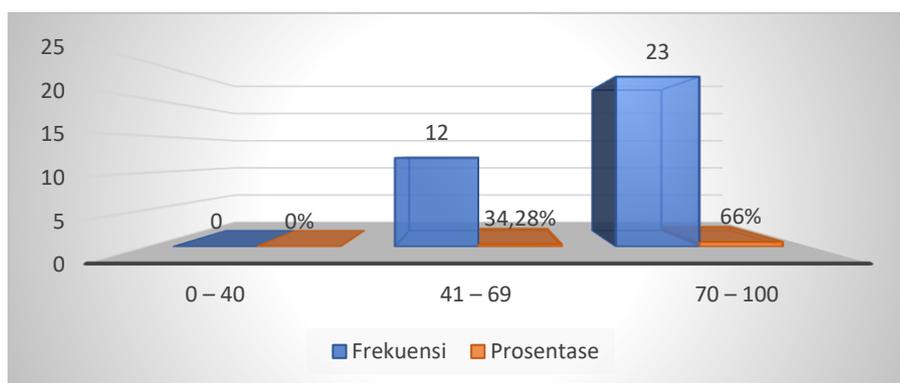
Hasil *post test* pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang

telah ditetapkan yaitu paling sedikit peserta didik memperoleh nilai 75. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut: (nama peserta didik dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 2. Hasil *Post Test* Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2634
2	Rata-rata Hasil Post Test	75,25
3	Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM (75)	23
4	Presentase peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM (75)	65,71%
5	Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM (75)	12
6	Presentase peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM (75)	34,28%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :  $\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$ , Jadi  $\bar{X} = \frac{2634}{35} = 75,25$ . Nilai KKM = 75. Jadi sudah ada Meningkatkan prestasi belajar, namun hanya sedikit. Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar peserta didik) =  $\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ . Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar peserta didik) =  $\frac{23}{35} \times 100\% = 65,71\%$ . Masing kurang dari indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Student Facilitator and Explanation pada siklus II. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai *post test* siklus I sejarah menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dengan soal pengerjaan peserta didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar setelah pembelajaran menggunakan Metode *Student Facilitator and Explanation*, dengan nilai minimal KKM sebesar 75.



Gambar 3. Grafik Daftar Frekuensi Nilai Siklus 1

Dari tabel di atas dapat kita lihat terdapat 12 peserta didik atau 34,28% yang mendapat nilai antara 41 – 74, dan 14 peserta didik atau 66% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 75, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100, maka

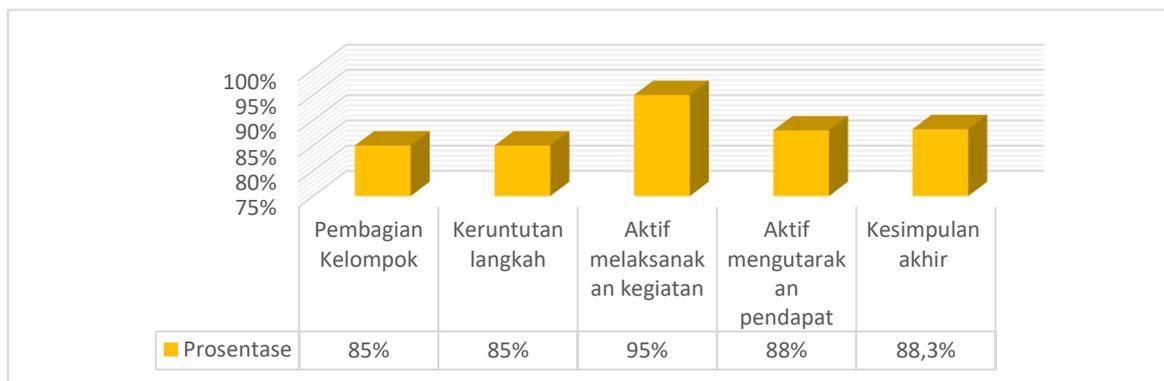
prestasi belajar peserta didik telah meningkat dari 40% menjadi 65,71%. Namun karena belum mencapai target indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa peserta didik menjadi bersemangat dalam belajar sejarah, karena pelaksanaan kegiatan belajar sejarah dengan Metode *Student Facilitator and Explanation* ini dilaksanakan dengan langsung secara mandiri oleh peserta didik, dan melaksanakan kegiatan bersama kelompok sehingga lebih ringan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi. Dari hasil *post test*, 35 nilai peserta didik telah sesuai KKM atau di atas nilai 75.

## Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, disepakati bahwa siklus kedua perlu dilaksanakan. Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Maret 2023 di ruang Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2 x 45 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Pendidik telah melaksanakan perbaikan dari siklus I, peserta didik sudah mengalami kemajuan dan pelaksanaan-pun telah berjalan baik. Namun Pendidik menemukan masalah baru dalam pelaksanaan siklus II, yaitu : 1) Beberapa peserta didik masih belum dapat memahami persoalan yang diberikan. Namun diantisipasi oleh peneliti dengan mendekati peserta didik yang belum memahami dan memberikan bimbingan. 2) Masih terdapat 3-4 peserta didik yang malu dalam presentasi dan kurang aktif dalam diskusi kelompok. Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 3. Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Peserta didik	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	85%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	85%
3	Keaktifan peserta didik selama melaksanakan kegiatan percobaan	95%
4	Keaktifan peserta didik dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	88%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	88.3%



Gambar 4. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II

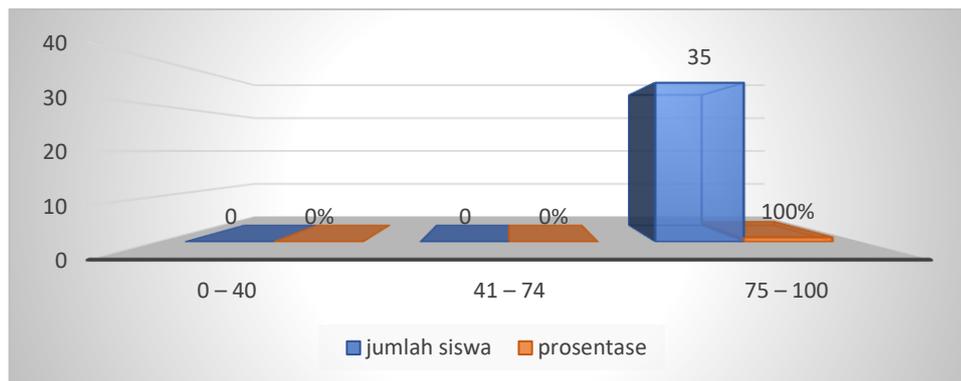
Hasil *post test* pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase Meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit peserta didik memperoleh nilai 75. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut: (nama peserta didik dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 4. Hasil *Post Test* Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	3056
2	Rata-rata Hasil Post Test	87,31
3	Jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM (75)	35
4	Presentase peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM (75)	100%
5	Jumlah peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	0
6	Presentase peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	0%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :  $\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$ , Jadi  $\bar{X} = \frac{3056}{35} = 87,31$ . Nilai KKM = 75. Jadi sudah ada Meningkatkan prestasi belajar yang signifikan. Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar peserta didik) =  $\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ . Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar peserta didik) =  $\frac{35}{35} \times 100\% = 100\%$ . Telah mencapai indikator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode *Student Facilitator and Explanation* pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II sejarah dengan menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia peserta didik Kelas XI IPS 3SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar setelah pembelajaran menggunakan Metode *Student Facilitator and Explanation* siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 75.



Gambar 5. Grafik Nilai Siklus 2

Dari tabel di atas dapat kita lihat terdapat 1 peserta didik atau 0% yang mendapat nilai antara 41 – 74, dan 5 peserta didik atau 100% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100, maka prestasi belajar peserta didik telah meningkat dari 66,7% menjadi 100%. Dengan 100% maka telah tercapai indikator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa peserta didik menjadi bersemangat dalam belajar sejarah, karena pelaksanaan kegiatan belajar sejarah yang bermetode *Student Facilitator and Explanation* ini dilaksanakan dengan secara baik bersama kelompok menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi. Dari hasil *post test*, 35 nilai peserta didik telah sesuai KKM atau di atas nilai 75.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi Meningkatkan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan peserta didik. Dari tabel dan gambar siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 45%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 45%, prosentase keaktifan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan percobaan 65%, prosentase keaktifan peserta didik dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 45% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 50%.

Berdasarkan tabel dan gambar siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan peserta didik yang disiapkan 85%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 85%, prosentase keaktifan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan percobaan 95%, prosentase keaktifan peserta didik dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 88% dan

prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 88,3%.

Dari daftar nilai dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai sejarah mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 14 peserta didik atau 40% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 23 peserta didik atau 65,71% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 75. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indikator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 35 peserta didik atau 100% dari 35 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain beberapa peserta didik masih tampak bingung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa peserta didik yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 2 (dua) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) peserta didik yang mengajukan pertanyaan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Metode *Student Facilitator and Explanation* baru yaitu dengan memberikan tugas kepada kelompok untuk mendiskusikan beberapa persoalan menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia Dalam pelaksanaan kelompok, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk peserta didiknya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan peserta didik saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi pendidik berupa *reward*, peserta didik telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala yaitu beberapa peserta didik masih belum dapat memahami persoalan yang diberikan, namun dengan hasil prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode *Student Facilitator and Explanation* dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : 1) Penerapan Metode *Student Facilitator and Explanation* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah peserta didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar, dapat dilihat pada prosentase kenaikan nilai sejarah peserta didik Kelas XI IPS 3 dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, peserta didik yang mendapat nilai minimal 75 ada 14 peserta didik atau 40%, pada siklus I peserta didik yang mendapat nilai minimal 75 ada 23 peserta didik atau 65,71%, pada siklus II peserta didik yang mendapat nilai minimal 75 ada 35 peserta didik atau 100% dari 35 peserta didik. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi peserta didik mengalami prosentase kenaikan 25,71%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi peserta didik mengalami prosentase kenaikan 34,29%. 2) Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu pendidik dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya pendidik untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Student Facilitator and Explanation* (SFAE) pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh pendidik yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar peserta didik, adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah peserta didik dalam melaksanakan percobaan, keaktifan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan peserta didik ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfin, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Kewargaan Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Burnes, B. (2020). The Origins of Lewin's Three-Step Model of Change. *Journal of Applied Behavioral Science*, 56(1). <https://doi.org/10.1177/0021886319892685>
- Ferdian Noor, A., & Saputra, F. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining dan Metode Diskusi Kelompok Pada Peserta Didik Kelas IV SDN-2 Pahandut Tahun Pelajaran

- 2017/2018. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 13(1).  
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v13i1.742>
- Kemmis, S. (2009). Action research as a practice-based practice. *Educational Action Research*, 17(3). <https://doi.org/10.1080/09650790903093284>
- Kurnia, N., Permana, E. P., & Permatasari, C. (2023). Implementasi Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2). <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.295>
- Nedianna, U. S., Permana, E. P., & Zunaidah, F. N. (2023). Pengembangan Media Kadobudi (Kartu Domino Budaya Indonesia) pada Materi Kebudayaan Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.883>
- Permana, E. P., & Imron, I. F. (2016). Penerapan Pembelajaran IPS Dengan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Prambon Nganjuk. *EFEKTOR*, 3(2). <https://doi.org/10.29407/e.v3i2.493>
- Rahayu, N. (2015). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Ikuiri Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 3 Sentolo., 3, 1–16.  
<https://repository.upy.ac.id/166/>
- Sanjaya, W. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan, KTSP Jakarta. In *Kencana Prenada Media Group*.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenadamedia.